

Received: 02-06-2025 | Accepted: 20-07-2025 | Published: 26-08-2025

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE KNOWLEDGE SHARING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Mohammad Hadir¹⁾, Moh. Afiful Hair²⁾

Email: hadirali@gmail.com¹⁾, afifulhair@gmail.com²⁾

^{1,2} Auniversitas Islam Madura

ABSTRACT

This research was motivated by the low achievement of student learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMP Negeri 2 Proppo Pamekasan, which shows the need for implementing innovative learning strategies. The focus of this research is the application of the Active Knowledge Sharing (AKS) strategy in improving PAI learning outcomes, as well as identifying supporting and inhibiting factors that arise in the process. The aim of this research is to describe the implementation of the AKS strategy in class IX SMPN 2 Proppo, as well as explain the contribution of this strategy to improving student learning outcomes. The type of research used is qualitative research with a phenomenological approach. Primary data sources were obtained through interviews with school principals, PAI teachers and students, as well as direct observation of teaching and learning activities. Secondary data is supported by documentation in the form of school profiles, learning tools and grade archives. Data collection techniques were carried out using participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. The data obtained was analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the implementation of the Active Knowledge Sharing learning strategy in Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 2 Proppo Pamekasan is effective. This strategy encourages students to be more active, dare to discuss and share knowledge with each other so that understanding of the material increases and the class atmosphere becomes conducive and participatory. Supporting factors include student enthusiasm and enthusiasm, a dynamic classroom atmosphere, school support, and teacher creativity. However, there are still obstacles such as differences in academic abilities, lack of self-confidence for some students, limited discussion time, and diverse family backgrounds. Overall, this strategy contributes positively to increasing student participation and learning outcomes, although further efforts are still needed to overcome existing obstacles so that its implementation is more optimal.

Keywords: *Active Knowledge Sharing, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Proppo Pamekasan, yang menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran inovatif. Fokus penelitian ini adalah penerapan strategi Active Knowledge Sharing (AKS) dalam meningkatkan hasil belajar PAI, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam prosesnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan strategi AKS di kelas IX SMPN 2 Proppo, serta menjelaskan kontribusi strategi tersebut terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta observasi langsung

dalam kegiatan belajar mengajar. Data sekunder didukung oleh dokumentasi berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, dan arsip nilai. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Proppo Pamekasan berjalan efektif. Strategi ini mendorong siswa lebih aktif, berani berdiskusi, dan saling berbagi pengetahuan sehingga pemahaman materi meningkat serta suasana kelas menjadi kondusif dan partisipatif. Faktor pendukungnya meliputi semangat dan antusiasme siswa, suasana kelas yang dinamis, dukungan sekolah, serta kreativitas guru. Kendati demikian, masih terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan akademik, kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa, keterbatasan waktu diskusi, dan latar belakang keluarga yang beragam. Secara keseluruhan, strategi ini berkontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi dan hasil belajar siswa, meskipun tetap diperlukan upaya lanjutan untuk mengatasi hambatan yang ada agar pelaksanaannya lebih optimal.

Kata Kunci: Pendidikan agama Islam, Hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memaminkan peranan hidup secara tepat. (Teguh Triwiyanto 2021)

Untuk memahami Pendidikan, ada dua istilah yang dapat mengarahkan pada pemahaman hakikat pendidikan, yaitu kata Paedagogie dan Paedagogiek. Paedagogie bermakna pendidikan, sedangkan paedagogiek berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu pedagogik (pedagogics) atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan (Sukardjo dan Komarudin, 2010:7). Sementara itu, pemahaman akan hakikat pendidikan akan menyebabkan kita memahami peran, mendudukkannya, dan menilai pendidikan secara proporsional.(Triwiyanto 2021)

Dalam proses pembelajaran, pendidik memegang peran sentral sebagai salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai perancang, pengelola, dan pengarah kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran bukan sekadar aspek teknis, melainkan merupakan bagian dari strategi pedagogis yang dirancang secara sadar untuk mengoptimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran (Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni 2015)

Pemilihan strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang urgen. Salah satu dasar pemilihan itu terletak pada kemampuan strategi dalam mengembangkan kompetensi peserta didik agar dapat untuk berpikir logis, kritik, dan kreatif (Assingkily & Mikyal: 2019). Penentuan strategi yang tepat akan dapat menghantarkan siswa pada peningkatan keaktifan dalam proses pembelajaran

sehingga ia mampu untuk menyampaikan pendapat, berinteraksi dengan teman-teman lain, bahkan sampai juga mampu untuk memberikan respon terhadap pemikiran siswa dan pemikiran teman lainnya.(Latifah Hanum 2020)

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah Active Knowledge Sharing. Strategi ini menekankan pada proses berbagi pertanyaan antar siswa, di mana setiap peserta didik didorong untuk menanggapi pertanyaan temannya. Melalui metode ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah dan pemberi informasi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa aktif dalam mengonstruksi pengetahuan bersama.

Keunggulan dari strategi Active Knowledge Sharing terletak pada kemampuannya mendorong siswa untuk berpikir cepat dan kritis. Saat pertanyaan diajukan, siswa dilatih untuk segera memberikan tanggapan yang logis, sehingga keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka berkembang. Selain itu, strategi ini juga membentuk budaya kerja sama di antara siswa. Mereka belajar untuk saling mendukung, menghargai pendapat, serta mencari solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi.

Penerapan strategi ini juga berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar sendiri merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Putu Ade Andre Payadnya (2022), hasil belajar muncul dari interaksi aktif dan positif antara individu dengan lingkungannya. Artinya, semakin aktif siswa berpartisipasi dalam pembelajaran, semakin besar pula peluang tercapainya hasil belajar yang optimal.

Winkel menambahkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan internal yang telah menjadi bagian dari diri seseorang dan dapat digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai potensinya. Artinya, hasil belajar bukan sekadar penguasaan pengetahuan teoritis, melainkan mencakup keterampilan dan sikap yang tertanam dalam diri siswa. Dengan kata lain, pembelajaran yang berhasil akan memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang tepat, termasuk dalam memilih Active Knowledge Sharing. Guru yang mampu mengelola strategi ini secara sistematis akan membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa strategi Active Knowledge Sharing berkontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar. Dengan adanya proses berbagi pengetahuan, siswa menjadi lebih terbuka terhadap ide-ide baru, berani mengemukakan pendapat, serta mampu mengintegrasikan berbagai informasi yang diperoleh dari temannya. Situasi ini mendorong terciptanya

pembelajaran kolaboratif yang mendukung peningkatan prestasi akademik maupun keterampilan sosial siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bagaimana penerapan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing dapat meningkatkan hasil belajar siswa; dan (2) mengungkap faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut, khususnya dalam konteks peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Proppo. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena lebih menekankan pada pendalaman data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata atau kalimat yang tersusun secara sistematis. Proses ini mencakup pengumpulan informasi, interpretasi makna, hingga pelaporan hasil penelitian dengan tujuan menggambarkan fenomena secara rinci dan mendalam. (Dr Ibrahim 2015) Data yang akan diperoleh bisa berupa hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video-tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. (Ghony Djunaidi dan Fauzan Almanshur 2012)

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian Fenomenologi. Fenomenologi masuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Suatu kejadian menarik terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian. (Lexy J. Moleong 2019)

Penelitian Fenomelogi merupakan sebuah pendekatan filosofis yang menyelidiki pengalaman manusia, fenomenologi bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka dan tidak dogmatis. (Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani 2023) Menurut Bodgan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul “metode penelitian kualitatif” mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan

deskriptif yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.(Lexy J. Moleong 2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Proppo Pamekasan.

Penerapan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Proppo Pamekasan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya kelas IX. Strategi ini mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bertukar pendapat, sehingga suasana pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih memberi ruang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Hasil observasi pada tanggal 21 Juli 2025 menunjukkan bahwa suasana kelas tampak lebih hidup siswa terlihat bersemangat mengikuti diskusi, meskipun sebagian masih menunjukkan tanda-tanda kelelahan dan kurang antusias pada jam-jam akhir.

Kepala sekolah, Bapak Tri Wahyu Ariyanto, menegaskan bahwa guru PAI di SMPN 2 Proppo memang berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif dengan melibatkan siswa secara langsung. Strategi berbagi pengetahuan antar siswa dinilai cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar. Pihak sekolah juga mendukung upaya ini dengan menyediakan fasilitas, melakukan supervisi, serta mengevaluasi strategi pembelajaran secara berkala. Hasil evaluasi tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan bimbingan dan arahan kepada guru agar pembelajaran semakin berkualitas.

Hal ini selaras dengan keterangan guru PAI, Bapak Saikhoh, S.Ag., yang menjelaskan bahwa penerapan strategi Active Knowledge Sharing dilakukan dengan menyiapkan materi dan daftar pertanyaan sebagai pemicu agar siswa berpikir kritis. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, melainkan juga saling membantu dalam memahami materi. Salah satu siswa bahkan mengaku lebih mudah memahami pelajaran karena adanya kesempatan berdiskusi dan saling menjelaskan antar teman. Hal ini mendorong mereka lebih giat belajar dan berusaha menjawab pertanyaan dengan sungguh-sungguh.

Sejalan dengan temuan tersebut, beberapa penelitian lain juga menguatkan efektivitas strategi ini. Penelitian di MIN 1 Sabang, misalnya, menunjukkan bahwa

penerapan Active Knowledge Sharing mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar secara signifikan dari 44 % menjadi 84 % setelah dua siklus pembelajaran. Hasil serupa ditemukan di MTs Bina Taruna Marelan, di mana metode ini memberikan nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibanding metode ceramah. Bahkan, penelitian di MTs Al-Mukhlisin Bandung membuktikan bahwa strategi ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa, sekaligus memperkuat aktivitas guru maupun siswa dalam setiap siklus pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan strategi ini tetap menghadapi kendala, di antaranya keterbatasan waktu diskusi, rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa untuk berbicara di depan kelas, serta kondisi fisik siswa yang kelelahan pada jam-jam akhir. Hambatan serupa juga ditemukan dalam penelitian penerapan Active Knowledge Sharing pada perkuliahan Ushul Fiqih di STAIN Pamekasan, di mana keterbatasan sarana dan motivasi mahasiswa menjadi faktor penghambat. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan waktu dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil serta memberikan dukungan berupa penguatan motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Dari perspektif pendidikan Islam, penerapan strategi ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses interaksi timbal balik antara guru dengan murid maupun antar sesama murid. Menurutnya, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan musyawarah, saling mengingatkan, dan berbagi ilmu, dengan tujuan memperkuat pemahaman sekaligus menanamkan nilai akhlak. Konsep ini memperlihatkan bahwa strategi Active Knowledge Sharing bukan hanya relevan dengan teori pendidikan modern, tetapi juga memiliki akar kuat dalam tradisi pendidikan Islam.

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing di SMP Negeri 2 Proppo Pamekasan dapat dikatakan efektif karena dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan partisipatif. Hambatan yang ditemui tidak mengurangi efektivitas strategi ini, justru menjadi catatan penting bagi guru untuk terus berinovasi dalam mengelola waktu, membangun rasa percaya diri siswa, dan menjaga semangat belajar. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa strategi berbasis partisipasi aktif siswa sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI, karena mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, maupun spiritual peserta didik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Active Knowledge Sharing Dalam Peningkatan Hasil Belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Proppo

Pelaksanaan strategi Active Knowledge Sharing pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 Proppo Pamekasan berjalan dengan cukup baik, meskipun terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang turut memengaruhi keberhasilannya. Dari hasil observasi, suasana kelas terlihat lebih dinamis karena siswa antusias untuk berbagi pengetahuan dan bertukar pendapat dengan teman sebaya.

Dukungan sekolah menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat pelaksanaan strategi ini. Kepala sekolah SMPN 2 Proppo menegaskan bahwa pihak sekolah berupaya menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan supervisi, dan memberikan pembinaan kepada guru agar strategi pembelajaran aktif dapat berjalan lebih efektif. Dukungan ini sejalan dengan penelitian Marlina & Sangadji (2022) yang menemukan bahwa keberhasilan strategi Active Knowledge Sharing pada mata pelajaran IPA di SD Negeri Kaporo sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Selain dukungan sekolah, faktor internal siswa merupakan aspek penting yang turut menentukan keberhasilan penerapan strategi Active Knowledge Sharing. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami pelajaran ketika mendapatkan penjelasan tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebaya. Proses ini menciptakan suasana belajar yang lebih cair dan komunikatif, karena siswa merasa lebih leluasa untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman yang sebaya

Temuan ini sejalan dengan penelitian Zainun (2020) di SMA Negeri 7 Sarolangun yang menunjukkan bahwa strategi berbagi pengetahuan aktif tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat sikap dan keterampilan sosial mereka. Hal tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab, toleransi, dan sikap saling menghargai dalam kegiatan belajar mengajar. Antusiasme siswa di SMP Negeri 2 Proppo membuktikan bahwa penerapan strategi ini dapat memacu mereka untuk lebih aktif dan bersemangat

Dalam mengikuti pembelajaran. Banyak siswa mengaku lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka merasa pendapatnya dihargai dan menjadi bagian dari proses pembelajaran. Hal ini memberikan bukti nyata bahwa Active Knowledge Sharing dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk terus belajar.

Namun demikian, penerapan strategi ini tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Salah satu kendala yang menonjol adalah adanya perbedaan kemampuan akademik antar siswa. Dalam praktiknya, siswa yang memiliki kemampuan tinggi cenderung mendominasi jalannya diskusi, sedangkan siswa dengan kemampuan menengah ke bawah lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif. Ketidakseimbangan ini tentu menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan diskusi yang merata dan seimbang. Fenomena tersebut serupa dengan temuan Nisak, Zaura & Annisa (2022) yang menyatakan bahwa kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat seringkali membatasi pemerataan partisipasi dalam diskusi kelas. Kondisi ini diperparah oleh adanya rasa kurang percaya diri pada sebagian siswa, sehingga mereka lebih memilih diam meskipun sebenarnya memahami materi yang dibahas. Dengan demikian, faktor psikologis seperti rasa percaya diri sangat berpengaruh dalam keberhasilan strategi ini.

Selain faktor internal sekolah dan siswa, latar belakang keluarga juga memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing. Siswa yang berasal dari keluarga dengan lingkungan belajar yang kondusif dan mendapat dukungan penuh dari orang tua biasanya menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kelas. Dukungan tersebut bisa berupa perhatian orang tua, penyediaan fasilitas belajar, maupun motivasi untuk berprestasi.

Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka sering kali menghadapi keterbatasan fasilitas maupun minimnya dorongan belajar dari orang tua, sehingga partisipasi mereka dalam diskusi kelas menjadi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan strategi pembelajaran tidak hanya bergantung pada guru dan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dari lingkungan keluarga

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian di SMP Negeri 11 Kota Tegal yang mengungkapkan bahwa latar belakang sosial ekonomi keluarga dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAI siswa. Kondisi sosial ekonomi yang lebih baik biasanya memungkinkan siswa untuk mendapatkan fasilitas penunjang belajar, sementara tingkat pendidikan orang tua yang tinggi mendorong mereka untuk lebih memahami pentingnya peran serta dalam mendukung pendidikan anak

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas strategi Active Knowledge Sharing dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan akademik siswa, sementara faktor eksternal mencakup dukungan sekolah serta latar belakang keluarga. Oleh karena

itu, strategi ini perlu diimplementasikan secara komprehensif dengan memperhatikan kondisi psikologis dan sosial siswa agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh semua peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan landasan teoritis serta hasil analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat dirumuskan kesimpulan Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Proppo Pamekasan berjalan efektif. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif, berani berdiskusi, serta saling berbagi pengetahuan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pelajaran meningkat. Meskipun masih terdapat kendala seperti kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa dan keterbatasan waktu dalam diskusi, secara keseluruhan penerapan strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, partisipatif, dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Proppo Pamekasan ini antara lain terlihat dari semangat serta antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, suasana kelas yang menjadi lebih aktif, dukungan dari pihak sekolah, dan kreativitas guru dalam mengelola kegiatan belajar. Strategi tersebut juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengetahuan, berdiskusi, serta melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat. Meski demikian, masih dijumpai hambatan berupa perbedaan kemampuan akademik yang membuat proses belajar kurang seimbang, adanya siswa yang kurang percaya diri untuk berpartisipasi, serta latar belakang keluarga yang beragam yang turut memengaruhi keterlibatan mereka. Oleh karena itu, meskipun strategi Active Knowledge Sharing terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar, tetap dibutuhkan upaya berkesinambungan agar kendala tersebut dapat teratasi dan pelaksanaannya lebih optimal.

REFERENSI

Akh Syaiful Rijal, “Pengembangan Pembelajaran Dengan Strategi Active Knowledge Sharing Pada Perkuliahan Ushul Fiqih Program Studi Tadris Ips Stain Pamekasan,” *Articles, TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018).

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran*, vol. 1 (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015).
- Daniah dkk., “*Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Min 1 Sabang*,” *Articles, FITRAH: International Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2023).
- Dr Ibrahim, “*Penelitian kualitatif*,” *Journal Equilibrium* 5 (2015).
- Ghony Djunaidi dan Fauzan Almanshur, “*Metodologi penelitian kualitatif*,” Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hanum, “*Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*,” .
- Hanum, L. (2020). *Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. *Fitrah: Jurnal Pendidikan Islam* , 1
- Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, “*Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,” *Articles, QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023).
- Kayla Asfia Miskatuzzahra, “*Pengaruh latar belakang sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas viii dalam mata pelajaran PAI D1 SMP N 11 Kota Tegal*” (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).
- Laila Badriyah, “*Pemikiran Al-Ghazali dalam Pendidikan Islam*,” *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah* 28, no. 02 (2021).
- Latifah Hanum, “*Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (30 Juni 2020).
- Lexy J. Moleong, “*Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,” Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya 58 (2019).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya, 2008).
- Opet Sarianti dkk., “*Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*,” *Articles, Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 1 (2023)
- Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas (PTK)*, (Yogyakarta, grub penerbitan CV BUDI UTAMA, 2022) .
- Rahayu Kariadinata dkk., “*Learning motivation and mathematical understanding of students of islamic junior high school through active knowledge sharing strategy*,” *Infinity Journal* 8, no. 1 (2019).
- Saidatun Nisak dkk., “*Pengaruh Model Pembelajaran Active Knowledge Sharing terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis*,” *Articles, Gammath : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2023)
- Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), .

Teni Nurrita, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah 3, no. 1 (30 Juni 2018):.

Yetni Marlina dan Harina Sangadji, "Penerapan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kaporo Kabupaten Kepulauan Sula," Full Articles, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 8, no. 4 (2022).

Zainun Zainun, "PENGUNAAN STRATEGI TIPE ACTIVE KNOWLEDGE SHARING DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS," Jurnal Komunikasi Pendidikan 2, no. 2 (2018).